

## BAB 3

### KONDISI UMUM PUSKESMAS DI KOTA SEMARANG

Didalam bab ini akan digambarkan mengenai kondisi umum puskesmas-puskesmas yang ada di Kota Semarang pada tahun 2009. Dalam bab ini terdapat pula variable input maupun output yang nantinya akan dipergunakan pada perhitungan DEA untuk mengetahui efisiensi relatif antara 37 puskesmas yang terdapat di Kota Semarang.

#### 3.1. Pengertian dan Fungsi Puskesmas

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan pemerintah yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Idealnya pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas lebih ditekankan pada tindakan promotif dan preventif daripada kuratif dan rehabilitatif (*RTP Puskesmas Ngaliyan: 2009*). Tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas menurut Permeskes No.128 tahun 2004 adalah mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional, yaitu meningkatkan kesadaran hidup sehat dan meningkatkan kemauan dan kemampuan hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat 2010.

Dinas Kesehatan Kota Semarang membawahi 37 (tigapuluhtujuh) buah puskesmas induk yang tersebar di kota Semarang guna melayani 1.481.640 jiwa penduduk (*profil kesehatan Kota Semarang: 2008*). Puskesmas-puskesmas ini dikelompokkan berdasarkan wilayahnya yaitu :

- a. Kecamatan Semarang Tengah yang terdiri dari Puskesmas Poncol dan Miroto.
- b. Kecamatan Semarang Utara yang terdiri dari Puskesmas Bandarharjo dan Bulu Lor.
- c. Kecamatan Semarang Timur yang terdiri dari Puskesmas Halmahera, Bugangan dan Karangdoro.
- d. Kecamatan Semarang Selatan yang terdiri dari Puskesmas Pandanaran dan Lamper Tengah.

- e. Kecamatan Semarang Barat yang terdiri dari Puskesmas Karangayu, Lebdosari, Manyaran, Krobokan dan Ngeemplak Simongan.
- f. Kecamatan Gayamsari yang terdiri dari Puskesmas Gayamsari.
- g. Kecamatan Candisari yang terdiri dari Puskesmas Candilama dan Kagok.
- h. Kecamatan Gajahmungkur yang terdiri dari Puskesmas Pegandan.
- i. Kecamatan Genuk yang terdiri dari Puskesmas Genuk dan Bangetayu.
- j. Kecamatan Pedurungan yang terdiri dari Puskesmas Tlogosari Kulon dan Tlogosari Wetan.
- k. Kecamatan Tembalang yang terdiri dari Puskesmas Kedungmundu dan Rowosari.
- l. Kecamatan Banyumanik yang terdiri dari Puskesmas Ngesrep, Padangsari, Srandol dan Puduk payung.
- m. Kecamatan Gunungpati yang terdiri dari Puskesmas Gunungpati dan Sekaran.
- n. Kecamatan Mijen yang terdiri dari Puskesmas Mijen dan Karangmalang.
- o. Kecamatan Ngaliyan yang terdiri dari Puskesmas Tambak aji, Ngaliyan dan Purwoyoso.
- p. Kecamatan Tugu yang terdiri dari Puskesmas Mangkang dan Karang anyar.

Puskesmas induk ini ditunjang dengan satuan unit dibawahnya yaitu (*Ahmad Kholid : 2009*) :

- a. Puskesmas Pembantu  
Merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil.
- b. Puskesmas Keliling  
Merupakan unit pelayanan kesehatan keliling yang dilengkapi dengan kendaraan bermotor dan peralatan kesehatan, peralatan komunikasi serta sejumlah tenaga yang berasal dari puskesmas.

Sesuai dengan strategi Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas-puskesmas di Kota Semarang memiliki 6 (enam) kegiatan pokok yaitu :

- a. Upaya promosi kesehatan
  - Penyuluhan Kesehatan Masyarakat
  - Sosialisasi Program Kesehatan
  - Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas)
- b. Upaya kesehatan lingkungan
  - Pengawasan SPAL (saluran pembuangan air limbah), SAMI-JAGA (sumber air minum-jamban keluarga), TTU (tempat-tempat umum), Institusi pemerintah
  - Survey Jentik Nyamuk
- c. Upaya kesehatan ibu dan anak serta Keluarga berencana
  - ANC (*Antenatal Care*) , PNC (*Post Natal Care*), KB (Keluarga Berencana),
  - Persalinan, Rujukan Bumil Resti, Kemitraan Dukun
- d. Upaya perbaikan gizi masyarakat
  - Penimbangan, Pelacakan Gizi Buruk, Penyuluhan Gizi
- e. Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular
  - Surveilens Epidemiologi
  - Pelacakan Kasus : TBC, Kusta, DBD, Malaria, Flu Burung, ISPA, Diare, IMS (Infeksi Menular Seksual), Rabies
- f. Upaya pengobatan
  - Rawat Jalan Poli Umum
  - Rawat Jalan Poli Gigi
  - Unit Rawat Inap : Keperawatan, Kebidanan
  - Unit Gawat Darurat (UGD)
  - Puskesmas Keliling (Puskel)

Kegiatan penunjang dan program inovatif lainnya dikembangkan bervariasi berdasarkan sumberdaya, material dan pengelolaan manajemen dari masing-masing puskesmas di Kota Semarang.

### **3.2. Data yang dipergunakan**

Penelitian ini mempergunakan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Semarang sebagai pihak pengelola puskesmas-puskesmas dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan & KB Kota Semarang pada tahun 2009 (unaudit). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 37 puskesmas induk di Kota Semarang, dimana 13 puskesmas merupakan puskesmas perawatan dan 24 puskesmas lainnya adalah puskesmas non perawatan.

Jenis data yang diambil merupakan data sekunder *cross-section* yang diberikan oleh puskesmas-puskesmas kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam 1 tahun anggaran yaitu tahun 2009 dan sebelum diaudit.

### **3.3. Definisi Variabel Penelitian**

Pada sub-bab ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai masing-masing variabel input dan output yang mencerminkan kondisi secara umum ke-37 puskesmas yang ada di Kota Semarang didalam penelitian ini. Kondisi ini akan dikelompokkan menjadi 2 golongan besar yaitu kondisi yang menggambarkan sumberdaya yang dimiliki oleh puskesmas (variabel input) dan kondisi yang menggambarkan mengenai hasil yang diperoleh atas penggunaan sumberdaya puskesmas (variabel output). Variabel-variabel yang digambarkan didalam sub bab ini hanya sebagian besar yang dapat dihimpun didalam penelitian ini dikarenakan beragamnya dan jauh lebih kompleksnya program pokok yang diampu oleh puskesmas sehingga yang dipilih untuk dijabarkan didalam bab disederhanakan menjadi variabel yang menyangkut program pokok puskesmas dan berkaitan dengan tujuan MDGs, namun diharapkan mampu menggambarkan kondisi umum dari puskesmas di Kota Semarang secara garis besar.

### **3.4. Variabel Input Dan Output Yang Dipergunakan**

#### **3.4.1. Variabel Input**

Variabel input terdiri dari 3 kelompok sumberdaya langsung yang digunakan didalam puskesmas guna menjalankan fungsi dan tugas pokoknya. Beberapa puskesmas memiliki ukuran operasional yang berbeda; untuk memfasilitasi perbandingan, tingkat input harus dikonversi menjadi hal-hal yang dibutuhkan oleh masing-masing puskesmas untuk menghasilkan satu kasus yang ditangani. Variabel input ini terdiri dari pasokan obat-obatan selama tahun 2009, staf medis yang

dipekerjakan pada masing-masing puskesmas serta staf non medis yang bekerja pada masing-masing puskesmas.

#### **3.4.1.1. Pasokan Obat-obatan**

Data mengenai ketersediaan obat pada tahun 2009 diperoleh dari Instalasi Perbekalan Farmasi Kota Semarang. Pengadaan obat bagi tiap-tiap puskesmas oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang didasarkan pada laporan dari 37 puskesmas induk mengenai kebutuhan pasokan obat yang akan digunakan dalam tahun anggaran yang bersangkutan. Jenis obat yang dipasok oleh Dinas Kesehatan merupakan obat yang digunakan untuk memberikan pelayanan dasar kesehatan yang bermutu, aman dan efektif sesuai kebutuhan medis masyarakat maupun obat generik. Sumber pendanaan obat pada tahun 2009 berasal dari APBD. Bantuan obat diluar dana APBD pada tahun 2009, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi, dilaporkan tidak ada. Tabel 3.1 memperlihatkan pasokan obat-obatan pada tiap puskesmas yang telah dikonversi kedalam rupiah. Karena obat-obatan ini hanya dipasok oleh Dinas Kesehatan sedangkan obat-obatan tersebut terdiri dari berbagai item maupun jumlah, maka agar diperoleh kesamaan (homogenitas) antar puskesmas, pasokan obat-obatan kemudian dikonversikan kedalam rupiah.

Pengadaan obat yang dilakukan melalui lelang terbuka yang diadakan oleh Dinas Kesehatan dengan mempergunakan dana APBD Kota Semarang ini menghabiskan dana sebesar Rp5.338.350.784,- untuk tahun 2009. Pasokan obat terbanyak diterima oleh Puskesmas Kedungmundu yaitu sebesar Rp306.504.710,- sementara Puskesmas Pudukpayung menerima pasokan obat dengan jumlah terendah yaitu sebesar Rp52.164.019,-. Rata-rata puskesmas di Kota Semarang memperoleh pasokan obat sebesar Rp144.279.750,92 atas pengadaan obat dengan dana APBD tahun 2009.

Tabel 3.1 Pasokan Obat-Obatan Tiap Puskesmas Tahun 2009 (Rp)

NO	NAMA PUSKESMAS	TOTAL PENGELUARAN OBAT TAHUN 2009
1	BANDARHARJO	165,704,388.00
2	BANGETAYU	218,977,918.00
3	BUGANGAN	107,667,662.00
4	BULULOR	142,946,915.00
5	CANDILAMA	114,589,769.00
6	G E N U K	210,984,493.00
7	GAYAMSARI	129,465,693.00
8	GUNUNGPATI	173,500,790.00
9	HALMAHERA	164,082,555.00
10	K A G O K	115,469,665.00
11	KARANGANYAR	84,189,295.00
12	KARANGAYU	95,809,404.00
13	KARANGDORO	269,430,388.00
14	KARANGMALANG	103,851,513.00
15	KEDUNGMUNDU	306,504,710.00
16	KROBOKAN	108,428,227.00
17	LAMPER TENGAH	84,764,566.00
18	LEBDOSARI	151,714,348.00
19	M I J E N	198,845,783.00
20	MANGKANG	119,243,655.00
21	MANYARAN	116,576,674.00
22	MIROTO	78,872,647.00
23	N G A L I Y A N	187,733,482.00
24	N G E S R E P	161,726,893.00
25	NGEMPLAK S.	120,726,305.00
26	PADANGSARI	104,292,571.00
27	PANDANARAN	168,713,260.00
28	PEGANDAN	141,710,704.00
29	PONCOL	134,737,078.00
30	PUDAKPAYUNG	52,164,019.00
31	PURWOYOSO	110,661,908.00
32	ROWOSARI	100,420,765.00
33	S R O N D O L	165,885,691.00
34	SEKARAN	78,859,572.00
35	TAMBAKAJI	86,139,748.00
36	TLOGOSARI KULON	239,347,801.00
37	TLOGOSARI WETAN	223,609,929.00

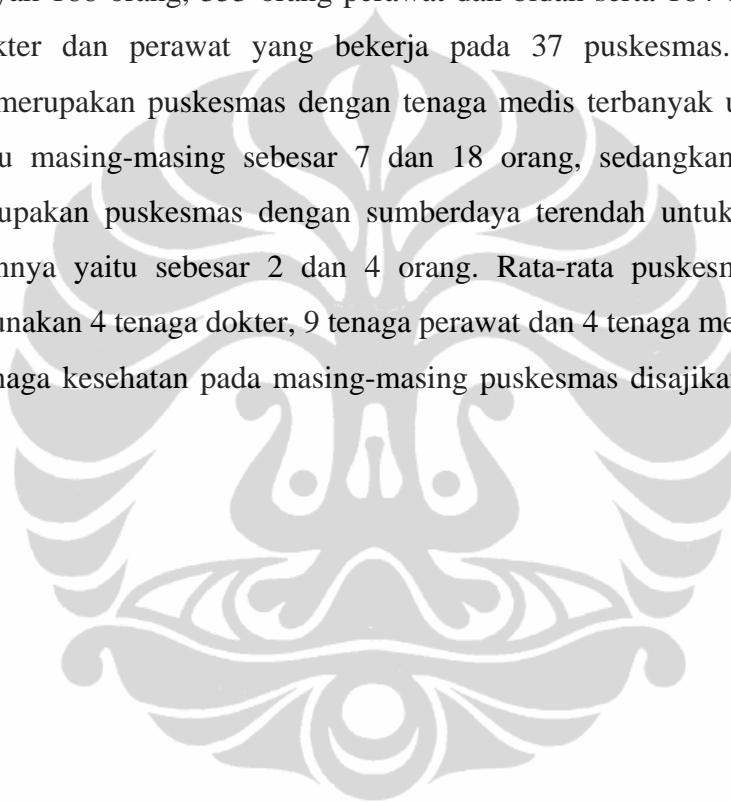
Sumber : Instalasi Perbekalan Farmasi Kota Semarang

### 3.4.1.2. Staf Medis

Tenaga medis pada puskesmas yang didefinisikan didalam penelitian ini sebagai dokter umum, dokter gigi, bidan, perawat, ahli kesehatan masyarakat, analis, ahli gizi, ahli farmasi dan ahli sanitasi yang memiliki kemampuan karena keahliannya di bidang kesehatan. Latar belakang tenaga medis ini adalah master (S2), sarjana (S1), ahli madya (D3) dan lain-lain (sekolah pendidikan khusus).

Pada tahun 2009 Pemerintah Daerah Kota Semarang memiliki total dokter dan dokter gigi sebanyak 166 orang, 353 orang perawat dan bidan serta 164 orang tenaga medis diluar dokter dan perawat yang bekerja pada 37 puskesmas. Puskesmas Tlogosari Kulon merupakan puskesmas dengan tenaga medis terbanyak untuk dokter dan perawat yaitu masing-masing sebesar 7 dan 18 orang, sedangkan Puskesmas Karanganyar merupakan puskesmas dengan sumberdaya terendah untuk dokter dan tenaga medis lainnya yaitu sebesar 2 dan 4 orang. Rata-rata puskesmas di Kota Semarang menggunakan 4 tenaga dokter, 9 tenaga perawat dan 4 tenaga medis lainnya.

Jumlah tenaga kesehatan pada masing-masing puskesmas disajikan pada tabel 3.2 berikut ini.



Tabel 3.2 Jumlah Staf Medis Tiap Puskesmas Tahun 2009 (Orang)

NO	NAMA PUSKESMAS	TENAGA KESEHATAN		
		DOKTER	PERAWAT/RAWAT GIGI & BIDAN	LAIN2
1	BANDARHARJO	5	10	4
2	BANGETAYU	5	13	4
3	BUGANGAN	4	5	4
4	BULULOR	4	4	4
5	CANDILAMA	5	11	4
6	G E N U K	6	15	4
7	GAYAMSARI	4	8	4
8	GUNUNGPATI	5	9	4
9	HALMAHERA	7	15	7
10	K A G O K	6	8	5
11	KARANGANYAR	2	6	4
12	KARANGAYU	4	5	5
13	KARANGDORO	4	12	4
14	KARANGMALANG	4	11	5
15	KEDUNGMUNDU	6	14	4
16	KROBOKAN	3	6	5
17	LAMPER TENGAH	4	5	4
18	LEBDOSARI	5	9	5
19	MIJEN	7	16	6
20	MANGKANG	6	14	4
21	MANYARAN	4	8	4
22	MIROTO	3	5	5
23	N G A L I Y A N	5	14	5
24	N G E S R E P	4	11	4
25	NGEMPLAK S.	3	4	4
26	PADANGSARI	3	7	4
27	PANDANARAN	6	13	5
28	PEGANDAN	3	6	5
29	PONCOL	5	10	4
30	PUDAKPAYUNG	3	5	5
31	PURWOYOSO	3	6	4
32	ROWOSARI	5	8	4
33	S R O N D O L	4	13	4
34	SEKARAN	4	7	4
35	TAMBAKAJI	3	9	4
36	TLOGOSARI KULON	7	18	5
37	TLOGOSARI WETAN	5	13	4

Sumber : Bagian Umum Dinas Kesehatan Kota Semarang



### 3.4.1.3. Staf Non Medis

Staf non medis puskesmas merupakan tenaga pendukung operasional puskesmas, baik honorer maupun pegawai tetap, yang bukan merupakan tenaga inti kesehatan dan tidak memiliki latar pendidikan berkaitan dengan medis. Pada golongan staf non medis ini termasuk pegawai tata usaha, penjaga malam, pesuruh, supir dan tenaga bantu lainnya. Perincian tenaga kerja non medis nampak pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Jumlah Staf Non Medis Tiap Puskesmas Tahun 2009 (Orang)**

NO	NAMA PUSKESMAS	TENAGA PENDUKUNG	NO	NAMA PUSKESMAS	TENAGA PENDUKUNG
1	BANDARHARJO	7	20	MANGKANG	10
2	BANGETAYU	7	21	MANYARAN	7
3	BUGANGAN	5	22	MIROTO	4
4	BULULOR	6	23	NGALIYAN	12
5	CANDILAMA	8	24	NGESREP	9
6	GENUK	12	25	NGEMPLAK S.	6
7	GAYAMSARI	4	26	PADANGSARI	6
8	GUNUNGPATI	14	27	PANDANARAN	13
9	HALMAHERA	14	28	PEGANDAN	8
10	KAGOK	3	29	PONCOL	9
11	KARANGANYAR	5	30	PUDAKPAYUNG	2
12	KARANGAYU	5	31	PURWOYOSO	5
13	KARANGDORO	8	32	ROWOSARI	7
14	KARANGMALANG	4	33	SRONDOL	5
15	KEDUNGMUNDU	8	34	SEKARAN	4
16	KROBOKAN	2	35	TAMBAKAJI	4
17	LAMPER TENGAH	3	36	TLOGOSARI	10
18	LEBDOSARI	11	37	KULON	6
19	MIJEN	13		TLOGOSARI	
				WETAN	

Sumber : Bagian Umum Dinas Kesehatan Kota Semarang

Total tenaga pendukung non medis yang dipekerjakan pada puskesmas-puskesmas di Semarang adalah 266 orang, dengan rata-rata 7 orang pekerja per puskesmas. Puskesmas Gunungpati dan Halmahera merupakan puskesmas dengan jumlah terbanyak mempekerjakan tenaga non medis ini yaitu sebesar 14 orang,

sementara Puskesmas Krobokan dan Pudukpayung merupakan Puskesmas yang menggunakan tenaga non medis paling sedikit yaitu berjumlah 2 orang pada tiap puskesmas tersebut.

#### **3.4.1.4. Alat Kesehatan**

Alat kesehatan (alkes) yang disediakan bagi seluruh puskesmas dipasok oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang lewat lelang terbuka dengan mempergunakan dana APBD tahun 2009. Alat Alkes terbagi menjadi 5 kelompok besar pengadaan yaitu alkes untuk kedokteran umum, kedokteran anak, kebidanan, fogging dan untul labolatorium kimia. Terdiri dari 15 item dengan total pengeluaran belanja alkes Pemda Kota Semarang sebesar Rp1.035.224.000,- untuk 319 jenis barang. Rata-rata puskesmas mendapat 4 item barang senilai Rp27.979.027,-.

Puskesmas Mangkang merupakan puskesmas terbesar yang mendapat pasokan alkes yaitu sebesar Rp149.200.000,- karena memperoleh 7 item yang terdiri dari 23 jenis alat kesehatan. Sementara Puskesmas Kedungmundu, Rowosari, Sekaran dan Pudukpayung memperoleh pasokan alkes terkecil senilai Rp1.750.000,- yang terdiri dari 1 item dengan 1 jenis barang yaitu Nebulizer (alat kedokteran umum).

Total pengeluaran belanja alat kesehatan Pemda Kota Semarang tahun 2009 disajikan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Total Pengeluaran Alat Kesehatan Tiap Puskesmas Tahun 2009 (Rp)**

<b>NO</b>	<b>NAMA PUSKESMAS</b>	<b>TOTAL PENGELUARAN ALKES TAHUN 2009</b>
1	BANDARHARJO	50,800,000
2	BANGETAYU	28,050,000
3	BUGANGAN	27,069,000
4	BULULOR	11,080,000
5	CANDILAMA	6,400,000
6	G E N U K	32,223,000
7	GAYAMSARI	72,713,000
8	GUNUNGPATI	30,093,000
9	HALMAHERA	35,050,000
10	K A G O K	9,250,000
11	KARANGANYAR	92,300,000
12	KARANGAYU	2,630,000
13	KARANGDORO	13,350,000
14	KARANGMALANG	35,400,000
15	KEDUNGMUNDU	1,750,000
16	KROBOKAN	25,840,000
17	LAMPER TENGAH	70,650,000
18	LEBDOSARI	3,100,000
19	M I J E N	10,378,000
20	MANGKANG	149,200,000
21	MANYARAN	28,150,000
22	MIROTO	30,622,000
23	N G A L I Y A N	52,850,000
24	N G E S R E P	3,100,000
25	NGEMPLAK S.	2,839,000
26	PADANGSARI	3,250,000
27	PANDANARAN	8,078,000
28	PEGANDAN	43,400,000
29	PONCOL	36,500,000
30	PUDAKPAYUNG	1,750,000
31	PURWOYOSO	8,839,000
32	ROWOSARI	1,750,000
33	S R O N D O L	4,255,000
34	SEKARAN	1,750,000
35	TAMBAKAJI	32,128,000
36	TLOGOSARI KULON	60,737,000
37	TLOGOSARI WETAN	7,900,000

Sumber : Bagian Umum Dinas Kesehatan Kota Semarang

### 3.4.1.5.Tempat Tidur

Hanya ada 13 puskesmas perawatan saja di Kota Semarang yang menyediakan fasilitas rawat inap bagi pasiennya. Sebagian besar fasilitas rawat inap ini hanya diperuntukkan bagi penggunaan rawat bersalin bagi ibu-ibu yang melahirkan namun bisa juga digunakan bagi dewasa/anak-anak untuk penyakit-penyakit yang dapat ditangani oleh dokter umum. Total terdapat 165 tempat tidur yang digunakan untuk rawat inap pada puskesmas-puskesmas di Kota Semarang (tabel 3.5). Jumlah tempat tidur terbanyak dimiliki oleh Puskesmas Mijen yaitu sebesar 25 buah, sedangkan puskesmas Srandol memiliki tempat tidur yang paling sedikit yaitu hanya 4 buah saja.

**Tabel 3.5 Jumlah Tempat Tidur Pada Puskesmas Perawatan**

NO	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH BED UNTUK RAWAT INAP & BERSALIN
1	BANGETAYU	10
2	GENUK	7
3	GUNUNGPATI	10
4	HALMAHERA	14
5	KARANGDORO	15
6	KARANGMALANG	12
7	MIJEN	25
8	MANGKANG	5
9	NGALIYAN	14
10	NGESREP	14
11	PANDANARAN	15
12	SRONDOL	4
13	TLOGOSARI KULON	20

Sumber : Masing-masing Puskesmas di Kota Semarang

### **3.4.2. Variabel Output**

Variabel output yang dipilih untuk dimasukkan ke dalam sub bab ini terdiri dari 9 output yang menjadi hasil akhir dari penggunaan input puskesmas dalam menjalankan operasionalnya melalui program pokok puskesmas yang bersangkutan dan mewakili masing-masing dari 6 kegiatan pokok puskesmas. Variabel output ini terdiri dari Pendapatan puskesmas, Pasien rawat jalan pada puskesmas, Peserta KB baru pada puskesmas, Pasien Tuberculosis yang ditangani puskesmas, Bayi, Balita dan Ibu Nifas dengan Pemberian Vitamin A, pemeriksaan ibu hamil, ibu hamil yang diberi zat besi, pasien gigi baru dan bayi yang diimunisasi lengkap.

#### **3.4.2.1. Pendapatan Puskesmas**

Variabel pendapatan puskesmas merupakan realisasi pendapatan dari beragam bentuk pelayanan kesehatan selain pelayanan kesehatan dasar gratis yang diberikan bagi warga Kota Semarang berdasarkan SK Walikota Semarang No. 440/F 001 tahun 2008. Realisasi pendapatan puskesmas ini terdiri dari realisasi yang diperoleh dari pelayanan umum, pelayanan laborat, pelayanan tindakan medis, Askes, rawat inap dan rawat bersalin. Pada tabel 3.6 dapat dilihat mengenai realisasi pendapatan dalam rupiah dari masing-masing puskesmas selama tahun 2009.

Total pendapatan yang diterima oleh Kas Daerah Kota Semarang dari 37 puskesmas untuk tahun 2009 adalah sebesar Rp3.631.995.000,- (sebelum audit) dengan rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp98.162.027,-. Penerimaan tertinggi dari puskesmas di Kota Semarang diperoleh dari Puskesmas Pandanaran yaitu sebesar Rp269.079.500,- karena puskesmas ini menyediakan tambahan fasilitas rawat inap selain jasa dengan penggunaan sumberdaya (input) diatas rata-rata puskesmas se-Kota Semarang, sedangkan pendapatan terendah diterima oleh Puskesmas Rowosari yaitu sebesar Rp31.543.200,-.

**Tabel 3.6 Jumlah Pendapatan Tiap Puskesmas Tahun 2009 (Rp)**

NO	NAMA PUSKESMAS	TOTAL	NO	NAMA PUSKESMAS	TOTAL
1	BANDARHARJO	46,712,000	20	MANGKANG	60,879,000
2	BANGETAYU	129,483,750	21	MANYARAN	41,579,000
3	BUGANGAN	74,670,000	22	MIROTO	36,550,500
4	BULULOR	76,337,500	23	N G A L I Y A N	155,282,250
5	CANDILAMA	72,368,000	24	N G E S R E P	145,794,000
6	G E N U K	107,513,000	25	NGEMPLAK S.	42,605,500
7	GAYAMSARI	92,660,250	26	PADANGSARI	132,098,250
8	GUNUNGPATI	110,085,600	27	PANDANARAN	269,079,500
9	HALMAHERA	170,511,000	28	PEGANDAN	76,873,450
10	K A G O K	85,573,000	29	PONCOL	114,900,000
11	KARANGANYAR	36,558,250	30	PUDAKPAYUNG	47,136,000
12	KARANGAYU	79,934,000	31	PURWOYOSO	74,288,500
13	KARANGDORO	132,103,750	32	ROWOSARI	31,543,200
14	KARANGMALANG	75,189,500	33	S R O N D O L	92,963,000
15	KEDUNGMUNDU	220,549,000	34	SEKARAN	38,155,000
16	KROBOKAN	56,230,000	35	TAMBAKAJI	53,248,000
				TLOGOSARI	
17	LAMPER TENGAH	49,100,750	36	KULON	181,344,000
				TLOGOSARI	
18	LEBDOSARI	76,218,500	37	WETAN	202,216,750
19	M I J E N	143,661,250			

Sumber : Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kota Semarang

#### 3.4.2.2. Pasien Rawat Jalan

Cakupan kunjungan pelayanan kesehatan oleh penduduk dapat diperoleh dari data kunjungan rawat jalan dan rawat inap yang dilaporkan oleh puskesmas se-Kota Semarang. Pada tahun 2009 di Kota Semarang total kunjungan pelayanan kesehatan rawat jalan di Puskesmas-puskesmas adalah sebesar 1.478.517 kunjungan pasien dengan rata-rata kunjungan 39.960 per puskesmas (tabel 3.7).

Puskesmas Kedungmudu memperoleh kunjungan rawat jalan terbanyak yaitu sebesar 91.344 kunjungan, sedangkan Puskesmas Karangmalang merupakan puskesmas dengan kunjungan pasien rawat jalan yang terendah.

**Tabel 3.7 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Tiap Puskesmas Tahun 2009**

NO	NAMA PUSKESMAS	TOTAL	NO	NAMA PUSKESMAS	TOTAL
1	BANDARHARJO	75,314	20	MANGKANG	37,831
2	BANGETAYU	68,023	21	MANYARAN	35,864
3	BUGANGAN	34,880	22	MIROTO	22,325
4	BULULOR	35,605	23	NGALIYAN	46,211
5	CANDILAMA	34,882	24	NGESREP	46,727
6	GENUK	66,787	25	NGEMPLAK S.	34,258
7	GAYAMSARI	50,491	26	PADANGSARI	29,771
8	GUNUNGPATI	37,932	27	PANDANARAN	53,266
9	HALMAHERA	37,294	28	PEGANDAN	33,922
10	KAGOK	36,799	29	PONCOL	37,155
11	KARANGANYAR	16,675	30	PUDAKPAYUNG	15,967
12	KARANGAYU	25,363	31	PURWOYOSO	30,459
13	KARANGDORO	35,182	32	ROWOSARI	27,578
14	KARANGMALANG	13,634	33	SRONDOL	36,148
15	KEDUNGMUNDU	91,344	34	SEKARAN	25,459
16	KROBOKAN	26,655	35	TAMBAKAJI	24,521
17	LAMPER TENGAH	27,803	36	TLOGOSARI KULON	58,653
				TLOGOSARI	
18	LEBDOSARI	49,284	37	WETAN	78,731
19	MIJEN	39,724			

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Semarang

### 3.4.2.3. Peserta KB baru

Salah satu program pemerintah dalam upaya mengendalikan jumlah kelahiran dan mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera yaitu melalui konsep pengaturan jarak kelahiran dengan program Keluarga Berencana (KB). Dipilihnya variabel peserta KB baru guna melihat potensi puskesmas dalam menjangkau lebih banyak lagi keluarga muda/berusia subur dalam mengikuti program KB di masa mendatang. Variabel peserta KB baru ini merupakan total keseluruhan peserta KB dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi seperti suntik, pil, kondom, IUD, implan, dan MOW/ MOP (tabel 3.8).

Total peserta KB baru di Puskesmas Kedungmundu memperoleh peserta KB baru dengan jumlah yang terbanyak yaitu 1.526 peserta baru dan Puskesmas Lebdosari hanya mampu menjangkau 69 peserta KB baru saja. Total peserta KB baru di Kota

Semarang yang meminta jasa layanan KB pada puskesmas adalah 17.361 peserta dengan rata-rata peserta KB baru adalah sebesar 469 peserta per puskesmas.

**Tabel 3.8 Peserta KB Baru Tiap Puskesmas Tahun 2009 (orang)**

NO	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH PESERTA KB BARU THN 2009	NO	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH PESERTA KB BARU THN 2009
1	BANDARHARJO	742	20	MANGKANG	272
2	BANGETAYU	204	21	MANYARAN	121
3	BUGANGAN	223	22	MIROTO	519
4	BULULOR	922	23	NGALIYAN	904
5	CANDILAMA	118	24	NGESREP	939
6	GENUK	108	25	NGEMPLAK S.	272
7	GAYAMSARI	1109	26	PADANGSARI	208
8	GUNUNGPATI	387	27	PANDANARAN	664
9	HALMAHERA	332	28	PEGANDAN	779
10	KAGOK	91	29	PONCOL	324
11	KARANGANYAR	175	30	PUDAKPAYUNG	93
12	KARANGAYU	515	31	PURWOYOSO	889
13	KARANGDORO	635	32	ROWOSARI	230
14	KARANGMALANG	280	33	SRONDOL	206
15	KEDUNGMUNDU	1526	34	SEKARAN	708
16	KROBOKAN	510	35	TAMBAKAJI	1106
17	LAMPER TENGAH	785	36	TLOGOSARI KULON	146
18	LEBDOSARI	69	37	TLOGOSARI	
19	MIJEN	133		WETAN	117

Sumber : Badan Pemberdayaan masyarakat, perempuan & KB Kota Semarang

#### 3.4.2.4. Pasien Tuberculosis (TB)

Variabel ini memuat laporan jumlah penemuan penderita TB se-Kota Semarang berdasarkan masing-masing puskesmas pada tahun 2009. Penderita TB yang dilaporkan secara triwulanan ini terdiri dari penderita TB paru BTA positif baik kasus baru maupun kambuh, BTA negatif dengan Ro positif, TB ekstra paru, defaulter, gagal, kronik dan penyakit TB jenis lainnya. TB digolongkan sebagai penyakit menular oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan proses penyembuhannya memakan jangka waktu yang agak lama yaitu sekitar 6-8 bulan tergantung berat ringannya penyakit sehingga butuh ketelatenan dari pihak pasien untuk terus melakukan kontrol kesehatan ke puskesmas dan disiplin meminum obat yang diberikan. Puskesmas memberikan

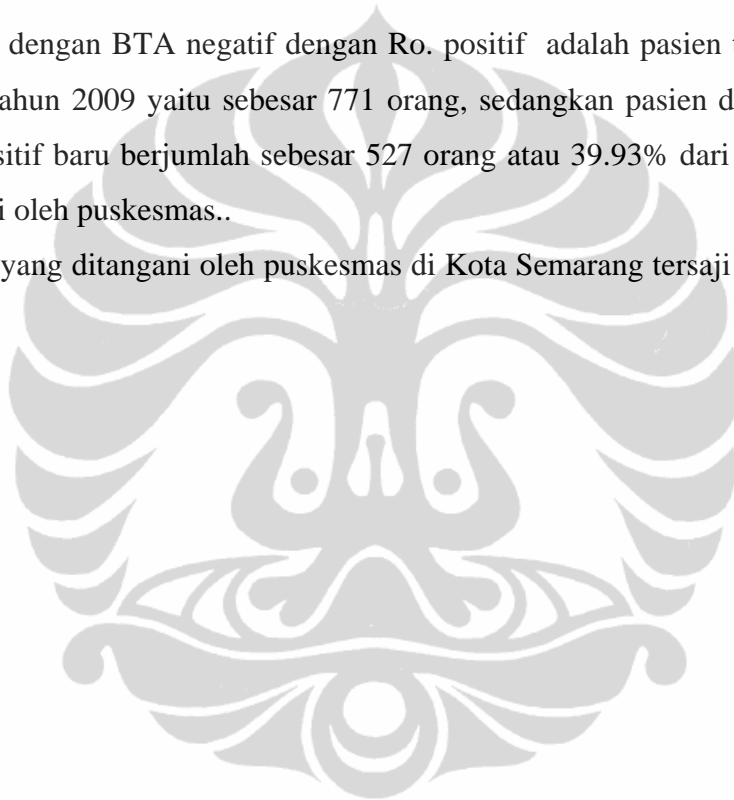


pelayanan pengobatan TBC secara cuma-cuma bagi masyarakat Kota Semarang yang mengidap penyakit ini.

Puskesmas Bandarharjo merupakan puskesmas dengan jumlah terbanyak pasien TBC yang ditangani yaitu sebanyak 95 orang sementara Puskesmas Puduk payung merupakan puskesmas dengan jumlah pasien TB tertangani yang paling rendah. Padahal rata-rata kasus TB yang ditangani pada tahun 2009 di Kota Semarang adalah sebanyak 35 kasus dari total 1.320 pasien TB yang ditangani puskesmas se-Kota Semarang.

Pasien TB dengan BTA negatif dengan Ro. positif adalah pasien terbesar dari puskesmas pada tahun 2009 yaitu sebesar 771 orang, sedangkan pasien dengan kasus TB paru BTA positif baru berjumlah sebesar 527 orang atau 39.93% dari 1.320 kasus TB yang ditangani oleh puskesmas..

Kasus TB yang ditangani oleh puskesmas di Kota Semarang tersaji di tabel 3.9 per triwulanan.



**Tabel 3.9 Penemuan Pasien TB Triwulanan Tiap Puskesmas Tahun 2009****(orang)**

NO	NAMA PUSKESMAS	TW_1	TW_2	TW_3	TW_4	TOTAL
1	BANDARHARJO	23	28	25	19	95
2	BANGETAYU	25	21	12	12	70
3	BUGANGAN	4	3	3	3	13
4	BULULOR	5	10	0	13	28
5	CANDILAMA	13	12	15	12	52
6	G E N U K	11	11	23	11	56
7	GAYAMSARI	20	20	14	14	68
8	GUNUNGPATI	18	15	9	11	53
9	HALMAHERA	5	15	6	5	31
10	K A G O K	9	13	9	7	38
11	KARANGANYAR	1	5	6	4	16
12	KARANGAYU	5	12	0	7	24
13	KARANGDORO	3	18	7	11	39
14	KARANGMALANG	2	8	2	5	17
15	KEDUNGMUNDU	6	17	5	9	37
16	KROBOKAN	4	6	3	7	20
17	LAMPER TENGAH	7	11	11	8	37
18	LEBDOSARI	3	14	4	5	26
19	M I J E N	15	7	4	14	40
20	MANGKANG	9	7	3	7	26
21	MANYARAN	10	8	11	9	38
22	MIROTO	6	5	4	7	22
23	N G A L I Y A N	13	11	16	4	44
24	N G E S R E P	7	12	9	6	34
25	NGEMPLAK S.	5	8	15	7	35
26	PADANGSARI	2	8	9	4	23
27	PANDANARAN	9	11	8	4	32
28	PEGANDAN	3	7	7	5	22
29	PONCOL	15	11	21	21	68
30	PUDAKPAYUNG	0	2	0	0	2
31	PURWOYOSO	6	5	6	6	23
32	ROWOSARI	8	5	3	2	18
33	S R O N D O L	4	7	3	9	23
34	SEKARAN	5	8	6	9	28
35	TAMBAKAJI	7	6	11	7	31
36	TLOGOSARI KULON	6	20	8	5	39
37	TLOGOSARI WETAN	10	10	16	16	52

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Semarang

### 3.4.2.5. Bayi, Balita dan Ibu Nifas dengan Pemberian Vitamin A

Tujuan pemberian Vitamin A kepada anak salah satunya adalah menghindari dampak dari kekurangan Vitamin A yaitu kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan – 59 bulan yang menjadi penyebab utama kebutaan di negara berkembang.

Salah satu program penanggulangan kekurangan Vitamin A yang telah dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kota Semarang melalui Dinas Kesehatannya adalah dengan suplementasi kapsul Vitamin A dosis tinggi 2 kali per tahun kepada bayi, Balita dan ibu nifas untuk mempertahankan bebas buta karena kekurangan Vitamin A dan mencegah berkembangnya kembali masalah Xerofthalmia dengan segala manifestasinya (gangguan penglihatan, buta senja, dan bahkan kebutaan sampai kematian). Disamping itu pemantapan program distribusi kapsul Vitamin A dosis tinggi juga dapat mendorong tumbuh kembang anak serta meningkatkan daya tahan anak terhadap penyakit infeksi, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak.

Balita yang dimaksud dalam program distribusi kapsul Vitamin A adalah bayi berumur 6 – 11 bulan dan anak umur 12 – 59 bulan yang mendapat kapsul Vitamin A dosis tinggi. Kapsul Vitamin A dosis tinggi terdiri dari kapsul Vitamin A biru dengan dosis 100.000 SI yang diberikan pada bayi berumur 6 – 11 bulan dan kapsul Vitamin A berwarna merah diberikan pada anak umur 12 – 59 bulan dan diberikan pada bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya.

Dari informasi yang tersaji pada tabel 3.10 terlihat bahwa total rata-rata bayi dengan suplementasi Vitamin A sebanyak 2 kali adalah 15.604 bayi, sedangkan untuk balita adalah sebesar 91.456 balita. Puskesmas Kedungmundu merupakan puskesmas yang memberikan suplementasi vitamin A terbesar baik pada bayi maupun balita yaitu sebesar 933 bayi dan 7.515 balita, sedangkan Puskesmas Karanganyar merupakan puskesmas dengan jumlah bayi terendah yang diberi suplemen vitamin A yaitu hanya 79 bayi dan Puskesmas Karangmalang memiliki jumlah balita terendah yang diberi Vitamin A sebanyak 2 kali yaitu dengan 530 balita.

**Tabel 3.10 Rata-rata Bayi dan Balita dengan Suplementasi Vitamin A sebanyak 2 kali Tiap Puskesmas Tahun 2009 (orang)**

NO	NAMA PUSKESMAS	SUPLEMENTASI VIT.A 2X		TOTAL
		RATA-RATA BAYI	RATA-RATA BALITA	
1	BANDARHARJO	865	4,510	5,375
2	BANGETAYU	520	3,049	3,569
3	BUGANGAN	203	1,000	1,202
4	BULULOR	475	1,598	2,072
5	CANDILAMA	430	2,311	2,741
6	G E N U K	506	2,307	2,813
7	GAYAMSARI	870	4,624	5,493
8	GUNUNGPATI	488	2,603	3,091
9	HALMAHERA	240	1,442	1,681
10	K A G O K	585	1,865	2,450
11	KARANGANYAR	80	934	1,013
12	KARANGAYU	257	1,474	1,731
13	KARANGDORO	268	1,582	1,850
14	KARANGMALANG	107	530	637
15	KEDUNGMUNDU	933	7,516	8,449
16	KROBOKAN	327	1,518	1,845
17	LAMPER TENGAH	577	2,510	3,087
18	LEBDOSARI	376	2,316	2,692
19	M I J E N	515	2,889	3,404
20	MANGKANG	161	1,056	1,217
21	MANYARAN	320	2,384	2,703
22	MIROTO	276	1,248	1,524
23	N G A L I Y A N	522	3,372	3,894
24	N G E S R E P	383	2,300	2,683
25	NGEMPLAK S.	251	1,906	2,156
26	PADANGSARI	166	1,250	1,416
27	PANDANARAN	271	3,316	3,586
28	PEGANDAN	421	3,031	3,452
29	PONCOL	247	1,334	1,580
30	PUDAKPAYUNG	424	2,125	2,549
31	PURWOYOSO	289	1,715	2,004
32	ROWOSARI	350	2,571	2,921
33	S R O N D O L	676	2,448	3,123
34	SEKARAN	223	900	1,123
35	TAMBAKAJI	392	3,195	3,587
36	TLOGOSARI KULON	860	5,571	6,430
37	TLOGOSARI WETAN	758	5,166	5,923

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Semarang

Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas (melahirkan) memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya. Tambahan vitamin A melalui suplementasi dapat meningkatkan kualitas ASI, meningkatkan daya tahan tubuh, dan dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak.

**Tabel 3.11 Rata-rata Ibu Nifas dengan Suplementasi Vitamin A sebanyak 2 kali Tiap Puskesmas Tahun 2009 (orang)**

NO	NAMA PUSKESMAS	TOTAL	NO	NAMA PUSKESMAS	TOTAL
1	BANDARHARJO	802	21	MANYARAN	622
2	BANGETAYU	706	22	MIROTO	1602
3	BUGANGAN	2377	23	NGALIYAN	589
4	BULULOR	818	24	NGESREP	728
5	CANDILAMA	615	25	NGEMPLAK S.	449
6	GENUK	1299	26	PADANGSARI	491
7	GAYAMSARI	1206	27	PANDANARAN	1092
8	GUNUNGPATI	645	28	PEGANDAN	975
9	HALMAHERA	664	29	PONCOL	791
10	KAGOK	637	30	PUDAKPAYUNG	252
11	KARANGANYAR	212	31	PURWOYOSO	616
12	KARANGAYU	411	32	ROWOSARI	438
13	KARANGDORO	893	33	SRONDOL	698
14	KARANGMALANG	154	34	SEKARAN	357
15	KEDUNGMUNDU	1951	35	TAMBAKAJI	572
16	KROBOKAN	342	36	TLOGOSARI	1277
17	LAMPER TENGAH	491	37	KULON	1259
18	LEBDOSARI	564		TLOGOSARI	
19	MIJEN	293		WETAN	
20	MANGKANG	237			

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Semarang

Ibu dalam masa nifas perlu mendapatkan kapsul vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 IU. Pemberian kapsul pertama diberikan segera setelah melahirkan, dan kapsul yang kedua dengan selang waktu minimal 24 jam, tidak lebih dari 6 minggu setelah melahirkan.

Dari informasi yang tersaji pada tabel 3.11 dapat dilihat bahwa total ibu nifas yang mendapat suplementasi vitamin A pada tahun 2009 adalah sebesar 28.125 orang, dengan rata-rata 760 orang per puskesmas. Suplementasi vitamin A ibu nifas yang tertinggi dilakukan oleh Puskesmas Bugangan yaitu sebesar 2.377 orang sementara Puskesmas Karangmalang adalah puskesmas yang terendah dalam jumlah ibu nifas yang diberi suplemen vitamin A.

#### **3.4.2.6. Pemeriksaan Ibu Hamil**

Pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan pada ibu hamil yang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan atau antenatal care (ANC) meliputi penimbangan berat badan, pemeriksaan kehamilannya, pemberian tablet besi, pemberian imunisasi TT dan konsultasi.

K1 mewakili kunjungan baru dari ibu hamil ke puskesmas yang bersangkutan, sementara K4 mewakili ibu hamil yang mengakses pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu sebanyak empat kali, dengan perincian sekali pada kehamilan usia triwulan pertama, sekali pada kehamilan triwulan kedua dan dua kali pada kehamilan usia triwulan ketiga. Pada penelitian ini, diambil rata-rata dari K1 dan K4 untuk menghindari dobel pencatatan kunjungan karena dalam periode 1 tahun, para ibu dengan kondisi K1 bisa berada pada kondisi K4.

Terdapat total 28.271 ibu hamil dengan status pemeriksaan K1 dan 26.332 ibu hamil dengan status pemeriksaan K4. Rata-rata per puskesmas di Kota Semarang memiliki jumlah ibu hamil K1 sebesar 764 orang dan K4 sebesar 711 orang. Puskesmas Kedungmundu memiliki jumlah ibu hamil terbesar dengan status pemeriksaan K1 dan K4 yaitu masing-masing sebanyak 2155 orang dan 2092 orang, sedangkan Puskesmas Karangmalang memiliki jumlah terendah ibu hamil dengan status K1 yaitu sebanyak 164 orang

**Tabel 3.12 Pemeriksaan Ibu hamil K1 dan K4 Tiap Puskesmas Tahun 2009 (orang)**

<b>NO</b>	<b>NAMA PUSKESMAS</b>	<b>KS_1</b>	<b>KS_4</b>	<b>RATA2 BUMIL PERIKSA HAMIL</b>
1	BANDARHARJO	1142	976	1059
2	BANGETAYU	877	785	831
3	BUGANGAN	469	406	438
4	BULULOR	983	945	964
5	CANDILAMA	759	684	722
6	G E N U K	1405	962	1184
7	GAYAMSARI	1163	1111	1137
8	GUNUNGPATI	753	743	748
9	HALMAHERA	835	620	728
10	K A G O K	638	626	632
11	KARANGANYAR	289	155	222
12	KARANGAYU	368	575	472
13	KARANGDORO	719	995	857
14	KARANGMALANG	164	169	167
15	KEDUNG MUNDU	2155	2092	2124
16	KROBOKAN	441	366	404
17	LAMPER TENGAH	573	540	557
18	LEBDOSARI	553	569	561
19	M I J E N	484	401	443
20	MANGKANG	242	172	207
21	MANYARAN	674	553	614
22	MIROTO	552	464	508
23	N G A L I Y A N	729	713	721
24	N G E S R E P	875	773	824
25	NGEMPLAK S.	666	492	579
26	PADANGSARI	552	542	547
27	PANDANARAN	1159	1196	1178
28	PEGANDAN	1157	1094	1126
29	PONCOL	767	746	757
30	PUDAKPAYUNG	309	282	296
31	PURWOYOSO	685	684	685
32	ROWOSARI	298	396	347
33	S R O N D O L	822	757	790
34	SEKARAN	421	396	409
35	TAMBAKAJI	690	577	634
36	TLOGOSARI KULON	1455	1452	1454
37	TLOGOSARI WETAN	1448	1323	1386

Sumber : Bagian Kesga Dinas Kesehatan Kota Semarang

### 3.4.2.7. Ibu Hamil Dengan Suplementasi Zat Besi

Kekurangan zat besi selama masa kehamilan dapat berdampak tidak baik bagi ibu maupun janin. Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki kemungkinan mengalami efek perdarahan yang banyak sewaktu melakukan proses persalinan. Kekurangan zat besi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin sehingga ketika lahir berat badannya berada di bawah normal ataupun bayi lahir prematur. Tablet zat besi diberikan kepada semua ibu hamil, sedikitnya 1 tablet / hari, selama 30 hari berturut-turut untuk pasien hamil pada trimester I, sedangkan untuk ibu hamil dengan anemia diberikan tablet zat besi dan vitamin C tiga kali satu tablet perhari.

Pada tahun 2009 total 27.766 ibu hamil yang mendapat tambahan Fe 30 dan 25.365 orang ibu hamil yang mendapat tambahan zat Fe 90, sehingga rata-rata puskesmas di Semarang memberikan Fe 30 kepada 750 orang ibu hamil dan Fe 90 kepada 682 orang ibu hamil. Puskesmas terbanyak yang memberikan Fe 30 dan Fe 90 kepada ibu hamil adalah Puskesmas Kedungmundu berturut-turut sebesar 2.181 orang dan 1.904 orang.

Puskesmas Karangmalang merupakan puskesmas dengan jumlah terendah puskesmas di Kota Semarang yang memberikan zat Fe 30 yaitu hanya kepada 176 orang dan Puskesmas Karang ayu merupakan puskesmas yang terendah memberikan zat Fe 40 kepada ibu hamil yaitu hanya sebesar 139 orang saja. Tabel 3.13 memperlihatkan perincian pemberian ferrum kepada ibu hamil per puskesmas di Kota Semarang selama tahun 2009.



**Tabel 3.13 Pemberian Ferrum kepada Ibu hamil per Puskesmas Tahun 2009****(orang)**

<b>NO</b>	<b>NAMA PUSKESMAS</b>	<b>FE 30</b>	<b>FE 90</b>	<b>RATA2 BUMIL</b>
1	BANDARHARJO	1,147	954	1,050.50
2	BANGETAYU	934	817	875.50
3	BUGANGAN	377	386	381.50
4	BULULOR	967	947	957.00
5	CANDILAMA	750	681	715.50
6	G E N U K	930	498	714.00
7	GAYAMSARI	1,164	1,090	1,127.00
8	GUNUNGPATI	750	722	736.00
9	HALMAHERA	786	496	641.00
10	K A G O K	709	619	664.00
11	KARANGANYAR	235	139	187.00
12	KARANGAYU	478	487	482.50
13	KARANGDORO	793	934	863.50
14	KARANGMALANG	176	151	163.50
15	KEDUNGMUNDU	2,181	1,904	2,042.50
16	KROBOKAN	433	366	399.50
17	LAMPER TENGAH	572	552	562.00
18	LEBDOSARI	670	599	634.50
19	M I J E N	512	407	459.50
20	MANGKANG	236	156	196.00
21	MANYARAN	498	548	523.00
22	MIROTO	555	443	499.00
23	N G A L I Y A N	753	656	704.50
24	N G E S R E P	860	787	823.50
25	NGEMPLAK S.	657	543	600.00
26	PADANGSARI	667	563	615.00
27	PANDANARAN	1,120	1,025	1,072.50
28	PEGANDAN	1,153	1,108	1,130.50
29	PONCOL	698	753	725.50
30	PUDAKPAYUNG	267	267	267.00
31	PURWOYOSO	665	685	675.00
32	ROWOSARI	487	392	439.50
33	S R O N D O L	801	752	776.50
34	SEKARAN	397	331	364.00
35	TAMBAKAJI	703	677	690.00
36	TLOGOSARI KULON	1,231	1,495	1,363.00
37	TLOGOSARI WETAN	1,454	1,335	1,394.50

Sumber : Bagian Kesga Dinas Kesehatan Kota Semarang

### 3.4.2.8. Imunisasi Lengkap Pada Bayi

Didalam Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2008 dinyatakan mengenai pentingnya peran imunisasi untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti penyakit TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Polio dan campak untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan bayi serta anak balita. Idealnya seorang bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap terdiri dari BCG 1 kali, DPT 3 kali, Polio 4 kali, HB 3 kali dan campak 1 kali.

Total bayi yang mendapat imunisasi lengkap HB adalah 23.216 bayi, imunisasi BCG sebesar 28.118 bayi, imunisasi Polio lengkap total rata-rata sebesar 27.069 bayi, Imunisasi DPT lengkap total rata-rata sebesar 26.561 bayi dan imunisasi campak sebesar 26.914 bayi.

Puskesmas Kedungmundu merupakan puskesmas dengan jumlah bayi terbesar dibandingkan puskesmas lainnya sekota Semarang, yang mendapat baik imunisasi BCG, DPT lengkap, Polio lengkap, HB maupun Campak. Sementara Puskesmas Karangmalang merupakan puskesmas dengan jumlah bayi terendah yang diberi imunisasi lengkap di Kota Semarang pada tahun 2009.

Tabel perincian jumlah bayi yang diberi imunisasi lengkap ini disajikan pada tabel 3.14.

**Tabel 3.14 Pemberian Imunisasi kepada bayi per Puskesmas (orang)**

NO	NAMA PUSKESMAS	HBO	BCG	RATA-RATA POLIO	RATA-RATA DPT	CAMPAK
1	BANDARHARJO	1141	1127	1239	1,285	1243
2	BANGETAYU	469	820	753	742	766
3	BUGANGAN	516	887	804	530	597
4	BULULOR	900	1027	981	985	928
5	CANDILAMA	433	630	655	663	663
6	G E N U K	1493	1051	1,029	1,024	1027
7	GAYAMSARI	711	774	791	777	876
8	GUNUNGPATI	704	723	703	713	656
9	HALMAHERA	1533	1110	1,102	944	797
10	K A G O K	208	949	924	834	989
11	KARANGANYAR	172	196	212	213	233
12	KARANGAYU	423	504	498	506	480
13	KARANGDORO	1004	913	823	719	698
14	KARANGMALANG	116	153	154	158	173
15	KEDUNGMUNDU	1790	2177	1,977	2,015	2059
16	KROBOKAN	266	441	396	405	438
17	LAMPER TENGAH	756	822	776	848	757
18	LEBDOSARI	688	745	720	699	642
19	M I J E N	529	681	653	629	654
20	MANGKANG	103	296	336	314	337
21	MANYARAN	367	534	587	538	580
22	MIROTO	812	830	731	741	800
23	N G A L I Y A N	603	662	658	645	693
24	N G E S R E P	582	602	598	596	609
25	NGEMPLAK S.	168	262	315	334	390
26	PADANGSARI	112	373	337	374	353
27	PANDANARAN	539	807	809	773	860
28	PEGANDAN	793	975	1,017	985	1125
29	PONCOL	598	716	706	695	686
30	PUDAKPAYUNG	246	289	288	287	303
31	PURWOYOSO	561	744	577	595	544
32	ROWOSARI	388	470	477	475	466
33	S R O N D O L	605	692	783	799	769
34	SEKARAN	106	288	289	313	262
35	TAMBAKAJI	849	802	660	604	603
36	TLOGOSARI KULON	1079	1512	1,346	1,369	1417
37	TLOGOSARI WETAN	853	1534	1,370	1,433	1441

Sumber : Bagian Kesga Dinas Kesehatan Kota Semarang

### 3.4.2.9.Pasien Gigi

Upaya kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian dari upaya kesehatan manusia secara menyeluruh, oleh karena itu diharapkan puskesmas harus terus mengupayakan dan mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat baik melalui penyuluhan maupun tindakan pemeriksaan. Dinas Kesehatan Kota Semarang melalui media puskesmas menyediakan pelayanan pemeriksaan gigi kepada masyarakat kota yang memberikan jasa berupa tindakan tumpul gigi, perawatan tambal maupun cabut gigi. Selain itu, puskesmas juga mengadakan penyuluhan kesehatan gigi dalam bentuk pelanan UKSG di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini dipergunakan variabel pasien gigi baru guna melihat prospek di masa depan terhadap kesadaran masyarakat kepada kesehatan gigi dan mulut. Rata-rata tiap puskesmas di Kota Semarang menerima 1.383 pasien baru pada tahun 2009, dengan Puskesmas Pandanaran menjadi puskesmas dengan jumlah pasien gigi baru tertinggi yaitu sebesar 3.948 orang. Sementara Puskesmas Karangmalang merupakan puskesmas dengan jumlah pasien gigi terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar 289 orang saja. Perincian pasien gigi tiap puskesmas pada tahun 2009 disajikan pada tabel 3.15.

Tabel 3.15 Pasien Gigi Baru per Puskesmas Tahun 2009 (orang)

NO	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH PASIEN	NO	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH PASIEN
1	BANDARHARJO	1,583	21	MANYARAN	1,185
2	BANGETAYU	2,176	22	MIROTO	868
3	BUGANGAN	978	23	NGALIYAN	1,857
4	BULULOR	988	24	NGESREP	2,336
5	CANDILAMA	1,342	25	NGEMPLAK S.	1,134
6	GENUK	1,839	26	PADANGSARI	3,216
7	GAYAMSARI	991	27	PANDANARAN	3,948
8	GUNUNGPATI	1,288	28	PEGANDAN	1,150
9	HALMAHERA	1,125	29	PONCOL	2,513
10	KAGOK	2,436	30	PUDAKPAYUNG	305
11	KARANGANYAR	514	31	PURWOYOSO	809
12	KARANGAYU	503	32	ROWOSARI	711
13	KARANGDORO	1,445	33	SRONDOL	1,558
14	KARANGMALANG	289	34	SEKARAN	703
15	KEDUNGMUNDU	1,802	35	TAMBAKAJI	926
16	KROBOKAN	1,049	36	TLOGOSARI KULON	2,197
17	LAMPER TENGAH	558	37	TLOGOSARI WETAN	1,859
18	LEBDOSARI	1,174			
19	MIJEN	1,315			
20	MANGKANG	508			

Sumber : Bagian Yankes Dinas Kesehatan Kota Semarang